

Judul : **Evaluasi Pencapaian Tahapan Visi Daerah Terkait Tinjauan Ekonomi Makro dan Budaya Melayu**
Tahun : **2007**
Penulis : **Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau**
Kategori : **Ekonomi dan Pembangunan Daerah**

Perencanaan pembangunan daerah merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan identitas budaya daerah. Provinsi Riau menetapkan Visi Pembangunan Riau 2020, yaitu “Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis, Sejahtera Lahir dan Bathin, di Asia Tenggara”. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pencapaian tahapan visi tersebut dari dua aspek utama, yaitu ekonomi makro dan kebudayaan Melayu, serta merumuskan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat arah pembangunan daerah.

Metodologi yang digunakan meliputi pendekatan evaluasi kinerja pembangunan dengan penetapan indikator input, output, outcome, manfaat, dan dampak. Analisis kuantitatif diterapkan untuk aspek ekonomi makro menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi, PDRB, distribusi pendapatan, investasi, dan ketenagakerjaan. Analisis kualitatif digunakan untuk menilai pencapaian aspek kebudayaan Melayu melalui telaah program, kebijakan, dan aktivitas kebudayaan daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Riau tanpa migas mencapai 8,39% per tahun pada periode 2001–2006, melampaui target RPJM sebesar 6,63%. Struktur ekonomi mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, mencerminkan proses transformasi menuju ekonomi berbasis jasa. Namun, di balik kinerja positif tersebut, muncul paradoks pertumbuhan dan ketimpangan, di mana peningkatan PDRB tidak diikuti pemerataan pendapatan—kelompok 20% penduduk berpendapatan tinggi menikmati porsi terbesar, sedangkan kelompok menengah dan bawah mengalami penurunan kesejahteraan relatif. Selain itu, rasio investasi terhadap PDRB (13,79%) masih jauh di bawah target 25%, dan tingkat pengangguran meningkat akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan kesempatan kerja dan angkatan kerja baru.

Pada aspek kebudayaan, hasil evaluasi menunjukkan capaian signifikan pada dimensi simbolik kebudayaan Melayu, seperti pelaksanaan festival seni, penerbitan buku, pembangunan museum, dan revitalisasi seni tradisional. Namun demikian, terdapat kesenjangan antara simbol dan substansi budaya, di mana penguatan nilai, etika, dan spiritualitas Melayu Islami belum sepenuhnya mengakar dalam perilaku masyarakat. Kebijakan kebudayaan masih lebih menonjol pada pencitraan dan kegiatan seremonial dibanding pembinaan karakter dan pewarisan nilai-nilai luhur Melayu yang berfungsi sebagai penyangga moral dan filter terhadap penetrasi budaya global.

Studi ini menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi Riau telah mencapai pertumbuhan tinggi namun belum inklusif, sementara pembangunan kebudayaan menunjukkan keberhasilan simbolik tetapi lemah secara substansial. Rekomendasi utama mencakup peningkatan investasi produktif di sektor padat karya, penguatan kebijakan pertumbuhan berkeadilan, serta reposisi kebijakan kebudayaan dari pendekatan seremonial menuju internalisasi nilai-nilai Melayu Islami dalam kehidupan sosial dan pendidikan.